

Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Sekolah Dasar

Desti Rhomadiyah^{1*}, Zulfadewina² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: destirhomadiyah20@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pemahaman dan kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga lingkungan berdampak terhadap sulitnya tercipta kebersihan lingkungan, hal ini terlihat dari masih banyak ditemukan siswa yang membuang sampah sembarang sehingga perlu adanya inovasi agar siswa memiliki dan paham terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan karakter terhadap sikap kepedulian lingkungan sekolah kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Lalu dianalisa menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan verifikasi. Untuk pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan dan review informan. Berdasarkan hasil bahwa implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan sekolah dan pelaksanaannya sudah cukup baik. Hanya beberapa saja yang belum mengimplementasikan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan. Implementasi pendidikan karakter di kelas IV SD meliputi tanggung jawab, sehat dan bersih, kreatif, saling peduli antar sesama, disiplin, jujur. Dari pendidikan karakter ini menumbuhkan sikap kepedulian meliputi memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah, menjaga dan memelihara tanaman di halaman sekolah, tidak memetik bunga sembarangan, memperindah sekolah dan kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepedulian Lingkungan, Sikap

Abstract

The low level of human understanding and awareness of the importance of protecting the environment has an impact on the difficulty of creating a clean environment. This can be seen from the fact that many students are still found throwing away rubbish carelessly, so there is a need for innovation so that students have and understand the importance of protecting the environment. This research aims to understand the implementation of character education towards environmental awareness attitudes in grade IV schools at SD. The research method used is qualitative. The samples in the research were students and teachers of grade IV SD. Data collection uses observation, interviews, questionnaires, documentation. Then analyzed using reduction techniques, data presentation and verification. To check validity, use triangulation, diligent observation and review of informants. Based on the results, the implementation of character education influences school environmental awareness and its implementation is quite good. Only a few have not implemented character education and environmental awareness. Implementation of character education in grade IV SD includes responsibility, healthy and clean, creative, caring for each other, disciplined, honest. This character education fosters a caring attitude, including sorting waste, keeping the classroom clean, throwing rubbish in its place, recycling rubbish, looking after and maintaining plants in the school yard, not picking flowers carelessly, beautifying the school and classroom.

Keywords: Character Education, Environmental Concern, Attitude

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain

History:

Received : June 22, 2023

Accepted : September 22, 2023

Published : November 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



(Miranda, 2019; Rahmad, 2021). Terlebih sebagai siswa harus mampu memiliki dan mewujudkan karakter diri yang cinta terhadap lingkungan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya (Mellyani, Irmawati, Gunawan, Sari, & Nurhadijah, 2021; Suwartini, 2017). Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kebersihan lingkungan akan terjadi ketika adanya sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi (Nuryani & Sari, 2018; Soraya, Rahmayanti, & Murtinugraha, 2019).

Namun kenyataannya pemahaman manusia terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah dari anak kecil sampai orang tua masih membuang sampah sembarangan (Dita Agustian, 2018; Gusmadi & Samsuri, 2019). Hal yang sama terjadi pula di sekolah. Sampah plastik masih menjadi penyumbang masalah utama dalam pencemaran lingkungan, hal ini terjadi karena di sekolah masih banyak pedagang yang menjual snack-snack dengan pembungkus plastik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 3 Pangkalpinang, kebersihan lingkungan sulit tercipta di sekolah karena jarak antar tempat sampah satu dengan yang lain masih berjauhan. Masih ditemukan siswa yang suka membuang sampah di laci meja kelas. Sampah yang di tempat sampah juga masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, hampir 50% peserta didik yang ada di SDN 3 Pangkalpinang ini masih memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan. Sehingga perlu adanya inovasi tentang pengetahuan mengenai lingkungan hidup serta kebermanfaatannya bagi kehidupan manusia sehingga mendidik siswa untuk memiliki sikap peduli akan lingkungan. Sikap kepedulian terhadap lingkungan merupakan suatu sikap ataupun tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan disekitar (Handayani, Soenarno, & A'ini, 2022; Yunus et al., 2021). Maka dari itu, pemahaman tersebut wajib ditanamkan sejak dini. Salah satunya adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam peningkatan karakteristik peserta didik sehingga pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kualitas anak bangsa (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022; Suhaida & Fadillah, 2019). Pendidikan karakter ini juga merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini terutama pada pendidikan sekolah dasar yang mana pada pendidikan sekolah dasar merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Pengenalan pendidikan karakter sejak dini kepada anak yang masih memiliki karakter unik, aktif dan rasa ingin tahu sehingga akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter (Dermawati, Suprpta, & Muzakkir, 2019; Nasozaro, 2019). Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang berkarakter baik menyangkut hati, pikiran, raga, bahkan rasa dan karsa yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dalam berkarakter. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa menjadi lebih mandiri, kreatif dan berjiwa nasionalisme, menanamkan jiwa kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, dapat menjadi pribadi yang jujur kreatif, aman dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi (Hidayat, Suryana, & Fauziah, 2020; Santika & Sudarmawan, 2022).

Pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan dengan menanamkan suatu kebiasaan kepada peserta didik seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta merawat tanaman yang ada di lingkungan sekitar (Amalia, Jamaludin, & Andriana, 2021; Tamjidillah Hm Amin, 2020). Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar (Ariyunita, 2019; Nuryani & Sari, 2018). Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik sangatlah berperan penting dengan cara menerapkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter

memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Efendi, Baskara, & Fitriana, 2020; Oktamarina, 2021). Karakter menghargai lingkungan sekitar dapat dibentuk melalui proses belajar di lingkungan sekolah dengan cara membimbing siswa untuk belajar membersihkan lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat belajar bagaimana cara memperhatikan keadaan sekolah sehingga secara tidak langsung siswa juga mulai belajar untuk mengamati bagaimana lingkungan di sekitarnya (Siskayanti & Chastanti, 2022; Wati, Mellyani, Gunawan, Sari, & Nurhadijah, 2021). Salah satu program yang dijalankan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan adalah program K3 yang terdiri dari kebersihan, keindahan, dan ketertiban. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah dengan menjalankan piket harian dimana siswa diberikan tugas untuk membersihkan ruangan, dan halaman kelas. Program K3 ini bertujuan untuk memantapkan dan menanamkan karakter menghargai lingkungan dalam diri setiap siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Ismail, 2021; Pahru, Akbar, & Hitipeuw, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dibentuk sedini mungkin sebagai bekal kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar (Fathurahman, 2021; Nugroho et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini fokus pada dampak dari implementasi pendidikan karakter yang sudah tertanam dalam diri siswa kelas IV SDN 3 Pangkalpinang. Sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan dari pendidikan karakter kepada siswa-siswanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan bentuk kepedulian lingkungan siswa dampak dari implementasi pendidikan karakter. Fokus penelitian ini yaitu pada temuan dari sikap atas kepedulian lingkungan para siswa SDN 3 Pangkalpinang. Hasil yang ingin didapatkan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kepedulian siswa SDN 3 Pangkalpinang dari implementasi pendidikan karakter yang diberikan dari guru kepada siswanya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design*. Desain penelitian ini yaitu *The Posttest Only Control Group Design* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *TTW* berbantuan komik digital terhadap variabel terikat keterampilan membaca dan hasil belajar. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model *TTW* berbantuan komik digital, sedangkan kelompok kelas kontrol diberikan perlakuan pendekatan kooperatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun Pembelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 62 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel total (semua populasi).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Metode kualitatif menggunakan latar belakang yang bersifat ilmiah guna dijadikan suatu pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi. Pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Fenomenologi adalah mengamati responden untuk mengungkap kesamaan terhadap konsep dari pendidikan karakter. Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya melibatkan metodologi penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan penjelasan tentang pendidikan karakter kemudian menggali informasi mengenai pemahaman dan implementasi pendidikan karakter siswa SDN 3 Pangkalpinang dengan pengisian kuisioner yang dibagikan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN 3 Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Analisis dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi tentang

apa yang terjadi (deskriptif) diikuti dengan interpretasi makna yang melekat pada apa yang terjadi (interpretasi deskriptif) instrumen. Peneliti melakukan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, yang didasarkan pada berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan data peneliti yang terlibat. Analisa meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Di antara cara penyajian data yang benar dalam penelitian kualitatif adalah dengan memudahkan kepentingan dan kebutuhan peneliti dari pada kesimpulan dan realisasi keabsahan data. Pengecekan keabsahan data terdiri dari triangulasi, ketekunan pengamatan, review informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari wawancara peneliti untuk mengetahui pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap sikap kepedulian lingkungan dapat sebagai berikut.

Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas IV D SD Negeri 3 Pangkalpinang cukup besar terhadap lingkungan sekolah hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi peneliti bahwa sampah yang berserakan sedikit dan ada beberapa siswa yang mengambil sampah berserakan tersebut dan dibuang ke bak sampah. Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Princessa,

“Saya merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan sehingga saya akan membawa bungkus dari jajan saya sampai saya menemukan bak sampah lalu saya akan membuang di bak sampah tersebut.”

Namun dalam pelaksanaannya masih saja terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan di SD Negeri 3 Pangkalpinang. Hal ini disampaikan oleh siswa bernama Dinovie,

“Kalau saya tidak melihat tempat sampah maka saya akan membuang sampah tidak pada tempatnya ya bisa dibuang sembarangan. Terkadang saya juga masih membuang sampah di laci meja saya jika saya malas untuk mencari tempat sampah di luar kelas atau tempat sampah diluar penuh”

Selain untuk kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, tanggung jawab siswa di sekolah adalah menggunakan fasilitas dengan peruntukan sesuai kebutuhannya. Salah satunya adalah menggunakan air secukupnya, sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Bintang,

“Setelah saya merasa cukup untuk menyiram BAK di toilet saya akan mematikan keran agar tidak meluber kemana-mana. Selain untuk menghemat air juga menghemat listrik”

Walaupun siswa kelas IV D sudah memiliki kesadaran akan penggunaan air yang seperlunya tetapi masih ada siswa di kelas lain yang menyalakan keran air untuk bermain-main, seperti pernyataan siswa bernama Meisi yang menyaksikan siswa kelas lain tidak memanfaatkan air dengan semestinya,

“Pernah kak, saya lihat siswa lain membuang-buang air untuk sekedar bermain setelah mereka olahraga. Mungkin biar badan mereka merasa segar ketika bermain air, lalu saya hanya mengingatkan mereka untuk lebih bijak dalam penggunaan air”

Peran guru dalam memberikan pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli akan lingkungan sekolah. Guru kelas IV D juga mengajarkan pendidikan karakter yang disampaikan disela-sela pembelajaran. Beliau menyampaikan pernyataan berikut,

“Setiap hari saya selalu mengingatkan anak-anak untuk berperilaku baik kepada semua orang, hemat air dan listrik dengan penggunaan seperlunya saja, peduli akan kebersihan lingkungan dimulai dari menempatkan sampah pada tempatnya, tapi ya kadang ada yang nurut dan ada aja yang tidak nurut mbk. Untuk saat ini saya masih mengajari anak-anak untuk mendaur ulang atau menggunakan kembali botol dan meminimalisir penggunaan plastik untuk bungkus jajan. Itu tutup botol saya ajari untuk dibuat hiasan saja di kelas sehingga kelas juga lebih menarik untuk kegiatan belajar mengajar”

Guru kelas IV D menyampaikan bahwa beliau sudah mengajarkan pendidikan karakter kepada siswanya tetapi masih saja terdapat siswa yang belum menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Sehat Dan Bersih

Lingkungan yang bersih dan sehat akan membawa suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti kondisi kelas IV D sudah bersih akan tetapi masih terdapat sampah di beberapa laci meja siswa. Beberapa siswa sudah sadar bahwa sampah yang menumpuk di laci meja akan berdampak pada kenyamanan dan kesehatan mereka, seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Syafiq,

“Sebelumnya saya termasuk salah satu siswa yang suka menumpuk sampah di laci meja. Akan tetapi saat sampah banyak saya suka digigitin nyamuk sehingga sekarang saya tidak pernah lagi membuang sampah di laci”.

Banyak siswa yang membawa makanan dari rumah juga karena mereka menganggap kalau makanan yang mereka bawa lebih terjamin kebersihannya dan lebih higienis. Siswa bernama Tian mengungkapkan bahwa dia lebih suka membawa makanan dari rumah,

“Saya selalu membawa bekal makanan dari rumah. Seperti nasi, sayur, lauk, buah. Selain itu Ibu saya juga sering membuatkan saya cemilan. Ini saya membawa risoles”

Berdasarkan hasil wawancara dengan terhadap siswa bernama Fauzan menyatakan senang belajar di kelas yang bersih

“Saya merasa senang jika belajar di dalam kelas yang keadaannya bersih. Karena bagi saya kebersihan sebagian dari iman yang merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk menjaga kebersihan”

Kebersihan kelas merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelas. Mereka membersihkan kelas secara bergilir sesuai jadwal piket yang sudah disepakati. Berdasarkan pernyataan guru kelas juga selalu mengingatkan mereka sehari sebelum melaksanakan tugas piketnya

Kreatif

Dalam memanfaatkan sampah yang masih dapat digunakan, guru kelas mengajarkan kepada siswanya untuk membuat sesuatu untuk memperindah ruang kelas. Siswa bernama Rizky memberi pernyataan sebagai berikut.

“Jadi kami ada jadwal untuk membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas. Kemarin kami baru membuat hiasan dinding dari botol bekas untuk menghiasi ruang kelas kami. Kami merasa senang dengan kelas kami yang bagus”

Guru kelas IV D juga memberi pernyataan,
“Saya memilih membuat kerajinan dari botol bekas karena saya ingin mengajarkan kepada siswa-siswa saya agar dapat mengelola sampah dengan bijak dan melatih kreatifitas siswa dalam membuat hiasan. Kadang juga botol bekas dipergunakan untuk pot tanaman juga, ya anak-anak yang menghias jadi tampak indah”

Guru menggerakkan murid untuk menjadi pribadi yang kreatif dengan menggunakan botol bekas untuk hiasan. Selain untuk hiasan pemanfaatan botol bekas ini juga dapat mengurangi limbah sampah. Berdasarkan hasil observasi lingkungan kelas IV D tampak indah dihiasi hiasan-hiasan yang cantik sehingga murid juga nyaman dalam belajar

Saling Peduli Antar Sesama

Rasa peduli antar sesama perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua untuk mengajari anak dalam menghargai antar sesama teman di sekolah tanpa membedakan-pertemanan. Sebagai teman yang baik hendaknya mengingatkan temannya ketika berbuat kesalahan. Hal ini diungkapkan oleh siswa bernama Theo,

“Ketika saya melihat teman saya membuang sampah sembarangan saya selalu menegur teman saya untuk memindahkan sampahnya ke bak sampah. Saya tidak suka melihat banyak sampah berserakan”

Setiap hari guru kelas IV D juga selalu mengingatkan siswanya untuk melaksanakan tugasnya untuk membersihkan kelas. Guru memberi pernyataan,

“Saya selalu mengabsen siswa-siswa yang bertugas piket di hari itu. Dan ketika pulang sekolah saya juga mengingatkan untuk siswa yang bertugas piket di hari berikutnya”

Piket merupakan salah satu upaya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa untuk menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan kewajiban yang sudah disepakati bersama dengan penuh tanggung jawab.

Disiplin

Disiplin merupakan suatu wujud dari tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk mengatur dan mengelola waktunya seefektif mungkin dan sesuai perencanaan yang sudah

dibuat. Salah satu bentuk disiplin di lingkungan sekolah adalah kepatuhan siswa tentang jadwal piket. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Naira,

“Saya selalu melaksanakan piket di hari Rabu. Bagi saya piket adalah kewajiban yang harus saya laksanakan. Sehingga saat hari Rabu saya datang setengah jam lebih awal karena saya harus membersihkan ruang kelas dan halaman kelas serta papan tulis agar sebelum mulai pembelajaran semua dalam keadaan bersih. Belajarpun jadi nyaman”

Kedisiplinan terlihat dari list daftar piket yang sebagian besar terisi penuh. Ada juga hanya sebagian kecil siswa yang tidak mengisi jadwal piket yang sudah disepakati.

Jujur

Kejujuran bagi siswa adalah hal yang utama. Dengan kejujuran maka akan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan bertindak dengan baik sehingga siswa dapat membangun kepercayaan orang lain terhadapnya. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Raja,

“Saya pernah melaporkan teman saya yang tidak melaksanakan piket. Karena bagi saya piket merupakan tanggung jawab bersama sehingga kelas menjadi kurang nyaman jika tidak dibersihkan sebelumnya”

Sikap siswa yang jujur maka akan membawa dampak positif bagi orang-orang disekitarnya. Raja yang telah melaporkan temannya kepada guru kelas telah merubah sifat temannya yang semula acuh tak acuh untuk piket menjadi peduli dan selalu melaksanakan piketnya sekarang.

Temuan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah

Memilah Sampah

Pemilahan sampah penting dilakukan untuk memudahkan dalam pengelolaannya. Sampah yang anorganik dan organik seharusnya ditempatkan di tempat sampah yang berbeda. Sampah anorganik yang kering seperti botol juga dapat dikelola menjadi hiasan-hiasan yang menarik. Hal ini didukung oleh pernyataan guru kelas,

“Saya mengajarkan kepada siswa-siswa saya untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Tetapi untuk tempat sampah disini masih disediakan satu untuk setiap kelasnya. Sedangkan tempat sampah untuk organik dan anorganik hanya tersedia di beberapa titik saja seperti di depan ruang guru, depan lapangan, dan dekat gerbang sekolah. Keterbatasan ini yang menjadikan sampah di sekolah ini masih tercampur antara organik dan anorganik”

Berdasarkan hasil observasi terlihat sampah di depan kelas-kelas yang masih dalam kondisi tercampur. Hal ini menunjukkan bahwa pemilahan sampah belum efektif dilaksanakan di kelas IV D SD Negeri 3 Tanjung Pinang.

Menjaga Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas menjadi tanggung jawab setiap anggotanya. Di dalam sekolah biasanya disusun jadwal piket untuk membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Dzuoro,

“Kadang saya melihat siswa-siswa kelas lain membuang sampah sembarangan, tetapi saya tidak ingin meniru mereka, justru saya ingin memberikan contoh kepada mereka bahwa membuang sampah harus pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa yang bernama Syafiq,
“Saya sering menegur teman saya yang membuang sampah di laci. Kebanyakan sampah yang dibuang di laci adalah sobekan-sobekan kertas karena salah dalam menulis. Selain itu kadang ada bungkus jajan berupa plastik maupun gelas air mineral”

Berdasarkan hasil observasi masih ada 1 laci meja yang masih terdapat sampah sobekan-sobekan kertas dan plastik bekas jajan yang disimpan di laci. Sebenarnya jika semua siswa menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya akan menjadikan suasana kelas yang bersih, sehat dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih kondusif.

Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sampah merupakan sesuatu yang seharusnya dibuang ke tempat sampah karena tidak memiliki nilai guna lagi bagi pemiliknya. Sampah di lingkungan sekolah dapat berupa plastik, kertas, botol, daun, dan lain-lain. Siswa yang bernama Princessa memberi pernyataan sebagai berikut,

“Ketika saya memasukkan sampah akan tetapi tidak masuk lalu sampahnya jatuh, maka saya akan mengambil lagi sampah itu dan membuang ke tempat sampah dengan tepat”

Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan perilaku yang baik dan seharusnya menjadi kebiasaan bagi semua siswa di SD Negeri 3 Pangkalpinang. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh siswa yang bernama Bintang,

“Saya merasa senang jika lingkungan sekolah saya bersih. Saya juga bangga atas apa yang sudah saya lakukan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu saya sudah ikut berperan aktif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat beberapa siswa sudah banyak yang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya yaitu dengan mengambil kembali sampah yang berserakan dan meletakkan ke dalam bak sampah yang sudah disediakan sekolah

Mendaur Ulang Sampah

Sampah botol merupakan salah satu sampah yang masih bisa digunakan kembali. Selain itu juga sampah kertas yang sudah sobek-sobek dapat diolah menjadi karya yang menarik. Guru kelas memberikan pernyataan mengenai pelajaran ketrampilan,

“Saya pada akhir semester kemarin memberikan tugas kepada anak-anak untuk mengumpulkan sampah kertas dan mengajari mereka untuk mendaur ulang sampah kertas. Selain itu juga saya meminta anak-anak jika menemukan sampah botol untuk dijadikan hiasan di kelas maupun pot bunga di taman”

Hal ini didukung dengan pernyataan siswa bernama Theo,
“Saya menikmati ketika mengolah sampah kertas yang di daur ulang. Kertas tersebut saya buat menjadi patung kecil yang saya bentuk sendiri kemudian di cat agar lebih menarik”

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa patung hasil karya siswa dalam mengelola sampah kertas yang didaur ulang menjadi hiasan yang menarik.

Menjaga Dan Memelihara Tanaman Di Halaman Sekolah

Menjaga dan memelihara bukan hanya di lingkungan kelas saja akan tetapi juga di halaman sekolah. Sehingga indah dilihat saat berada di halaman sekolah. Dzuoro menyatakan bahwa,

“Setiap pagi untuk yang melaksanakan piket selain membersihkan kelas juga membersihkan halaman sekolah yang berada di depan kelas kami agar terlihat bersih dan indah”

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas,
“Mereka yang piket memiliki tugas untuk menyiram tanaman di depan kelas dan juga menyapu halaman yang dekat dengan posisi kelas yang mereka tempati lalu mengumpulkan sampah yang telah disapu ke bak sampah besar yang ada di depan ruang guru”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan siswa yang sedang menyirami dan menyapu halaman sekolah. Hal ini guna menjaga dan memelihara halaman sekolah agar daa keadaan bersih dan indah.

Tidak Memetik Bunga Sembarangan

Bunga merupakan suatu unsur keindahan yang biasa di tanam di teras kelas. Bunga yang segar akan membawa dampak untuk membangkitkan mood siswanya. Sesuai pernyataan Theo,

“Kami menyiram bunga setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran, bunganya cantik kalau pas mekar makanya kami gak akan membiarkan tanaman bunganya mati agar kami bisa melihat bunga yang bermekarandi depan kelas kami, kan jadi cantik dan indah”

Dengan lingkungan yang indah maka kenyamanan dalam belajar juga akan meningkat. Berdasarkan hasil observasi maka dapat dilihat bahwa tanaman di halaman sekolah segar-segar dengan daun yang lebat dan hijau. Ada juga yang sudah berbunga

Memperindah Lingkungan Sekolah Dan Kelas

Lingkungan sekolah yang indah membawa suasana belajar yang lebih baik karena pikiran menjadi lebih fresh sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan fokus siswa dalam belajar. Hal ini dinyatakan oleh siswa yang bernama Muhamad,

“Saya sangat senang melihat halaman yang ditumbuhi bunga yang bermekaran dan juga halaman dalam keadaan bersih. Saya juga suka dengan kelas yang dihiasi oleh karya-karya kami”

Lingkungan yang indah dan nyaman akan menjadikan suasana belajar menjadi lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan fokus siswa dalam belajar. Hal ini juga akan berdampak pada kualitas belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di kelas IV D SD Negeri 3 sudah dilaksanakan dengan baik. Pendidikan karakter yang ditanamkan di kelas IV D SD Negeri 3 Pangkalpinang meliputi tanggung jawab, sehat dan bersih, kreatif, saling peduli antar sesama, disiplin, jujur. Bentuk tanggung jawab yaitu dengan merasa bersalah ketika melakukan suatu kesalahan. Contohnya dalam membuang sampah tidak pada tempatnya. Penanaman karakter bertanggung jawab, disiplin dan jujur pada siswa akan memberikan dampak yang positif terhadap kebersihan lingkungan. Siswa melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, mentaati aturan serta menghindari larangan (Mulyatno, 2022; Pratiwi & Rohman, 2022). Bila ada yang melakukan kesalahan siswa mau mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Penanaman karakter tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar akan berdampak terhadap kebersihan lingkungan serta kesehatan warga sekolah (Afrina & Yulsyofriend, 2020; Fathurahman, 2021). Sehat dan bersih merupakan harapan yang menjadi cita-cita seluruh warga sekolah. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat siswa capai dengan melaksanakan piket dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih dan sehat akan berdampak pada kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kreatif merupakan pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usai dini. Siswa yang memiliki kreatifitas yang tinggi akan mampu memanfaatkan benda-benda disekitarnya menjadi sesuatu yang dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Contohnya guru kelas mengajarkan kepada muridnya untuk membuat hiasan-hiasan di kelas dengan menggunakan botol bekas. Pemanfaatan barang bekas menjadi hiasan akan mengurangi sampah. Selain mendaur ulang sampah bekas menjadi hiasan, secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang kewirausahaan. Karena jika hiasan yang mereka hasilkan bagus, serta berdaya guna, tentu bisa menjadi barang yang bisa dijual kembali. Selain itu kesadaran terhadap lingkungan dapat tumbuh dari karakter saling peduli antar sesama. Saling peduli antar sesama ditunjukkan oleh siswa yang saling mengingatkan kepada temannya untuk peduli akan kebersihan lingkungan sekolah seperti mengingatkan jadwal piket maupun teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sikap peduli akan lingkungan dapat mengatasi permasalahan lingkungan. Hal ini ditanamkan melalui pembentukan karakter dalam pembelajaran berwawasan lingkungan sehat dan bersih.

Dengan implementasi pendidikan yang baik maka akan membentuk pribadi siswa yang baik pula. Pendidikan karakter dapat membangun akhlak mulia bagi siswa. Akhlak yang baik merupakan pembentukan jati diri siswa yang mencerminkan baik buruknya perilaku siswa (Efendi et al., 2020; Naziyah, Akhwani, Nafiah, & Hartatik, 2021). Hal ini berdampak pada masa depan generasi bangsa yang berkarakter jujur, disiplin, bermoral dan berperilaku baik yang sangat penting menjadi pondasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain membentuk akhlak yang baik juga pendidikan karakter akan membentuk budi pekerti yang baik. Budi pekerti dan akhlak yang baik akan menjadi pembangunan pondasi manusia yang seutuhnya karena berpengaruh pada peradapan, harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan karakter maka dapat mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter, kompetensi, ketrampilan unggul (Gusmadi & Samsuri, 2019; Pahru et al., 2021). Selain itu pendidikan karakter akan membentuk pribadi yang bermoral, pekerti luhur dan religius.

Pembentukan karakter peduli lingkungan akan membantu kelestarian lahan dan dapat memelihara keindahan tanaman. Dengan lingkungan sekolah yang bersih maka siswa terhindar dari penyakit (Fathurahman, 2021; Ismail, 2021). Pengetahuan mengenai peduli lingkungan akan memberikan pemahaman bagi siswa pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia sehingga dapat mencetak pribadi siswa yang memiliki perilaku yang bertanggung jawab dan menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan. Pengetahuan juga dibutuhkan untuk mengedukasi siswa mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Ismail, 2021; Pahru, Akbar, & Hitipeuw, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dibentuk sedini mungkin sebagai bekal kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar (Fathurahman, 2021; Nugroho et al., 2020). Rasa cinta akan lingkungan perlu dipupuk sejak dini agar menciptakan generasi yang menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan generasi mendatang. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter diharapkan akan memunculkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan pada pelaksanaannya sudah cukup baik. Hanya beberapa saja yang belum mengimplementasikan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan. Implementasi pendidikan karakter di kelas IV D SD Negeri 3 Pangkalpinang berdasarkan temuan peneliti yaitu tanggung jawab, sehat dan bersih, kreatif, saling peduli antar sesama, disiplin, jujur. Dari pendidikan karakter ini menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kepedulian lingkungan sekolah berdasarkan temuan meliputi memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah, menjaga dan memelihara tanaman di halaman sekolah, tidak memetik bunga sembarangan, memperindah sekolah dan kelas

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afrina, R., & Yulsofyfriend. (2020). Pengaruh Permainan Boy-Boyan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3294–3304. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.842>.
- Amalia, K. R., Jamaludin, U., & Andriana, E. (2021). Internalisasi Program Mari Buang Sampah Pada Tempatnya (Marbungsamtem) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Di Sdn Taman Ciruas Permai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i5.8277>.
- Ariyunita, N. (2019). Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.1003>.
- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 74–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.3143>.
- Dita Agustian. (2018). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa (Studi Kasus pada Permasalahan Lingkungan Global). *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 43 – 48. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v2i1.372>.

- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sdn 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155–165. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.
- Fathurahman, M. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi Pada Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3367>.
- Gusmadi, S., & Samsuri, S. (2019). Gerakan Kewarganegaraan Ekologis sebagai upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381–391. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p381-391>.
- Handayani, A., Soenarno, S. M., & A'ini, Z. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Mellyani, S., Irmawati, Gunawan, R., Sari, M., & Nurhadijah. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Lingkungan Sekolah di Masa Covid 19. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 351–360. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17841>.
- Miranda, D. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>.
- Mulyatno, C. B. (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan Y.B Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2570>.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Warta*, 62, 24–33. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.504>.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., ... Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>.
- Nuryani, N., & Sari, S. N. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Forum Ilmu Sosial*, 45(2). <https://doi.org/10.15294/fis.v45i2.17558>.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>.
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>.
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8635–8640. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan

- Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmad. (2021). Nilai Karakter Cinta Tanah Air dan Gotong Royong Pada Kearifan Lokal Manugal Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 220–227. <https://doi.org/10.30653/003.202172.193>.
- Santika, I. W. E., & Sudarmawan, I. P. Y. (2022). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran daring. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 434–446. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3747>.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Soraya, M., Rahmayanti, H., & Murtinugraha, R. E. (2019). Model Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Penerima Adiwiyata S1 Pendidikan Vokasi Konstruksi Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 8(1), 7-15. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.8502>.
- Suhaida, D., & Fadillah, S. (2019). Media Kajian Kewarganegaraan membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111–121. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.21757>.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>.
- Tamjidillah Hm Amin. (2020). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Madrasah. *FASHLUNA*, 1(2), 29–50. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v1i2.277>.
- Wati, I., Mellyani, S., Gunawan, R., Sari, M., & Nurhadijah, N. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli terhadap Lingkungan Sekolah di Masa Covid-19. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17841>.
- Yunus, I. A., Yunginger, R., Mursalin, Paramata, D. D., Setiawan, D. G. E., & Odja, A. H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Crossword Puzzle Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gelombang Bunyi Di SMAN 1 Boliyohuto. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi (JPFT)*, 7(2), 210–217. <https://doi.org/10.29303/jpft.v7i2.3263>.